



Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran Inkuiri di Kelas IX SMP Negeri 3 Martapura

Prpto Prayitno^{1*)}

¹⁾ Guru SMP Negeri 3 Martapura, Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan, Indonesia

^{*)} e-mail: praptoprayitno923@gmail.com

Corresponding Author:

Email:

praptoprayitno923@gmail.com

Keywords: Learning Outcomes, Mathematics, Inquiry Learning Model.

How To Cite

Prayitno, P. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran Inkuiri di Kelas IX SMP Negeri 3 Martapura. *Journal of Technology and Literacy in Education* 2 (1): 51-61

Abstract

The purpose of this classroom action research is a.) to improve the learning process carried out in the classroom. b.) to improve teacher performance. c.) to improve student learning outcomes in Mathematics with the Inquiry Learning Model in class IX of SMP Negeri 3 Martapura. This study uses two cycles of Classroom Action Research. Each cycle consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. This research took the subject of class IX students of SMP Negeri 3 Martapura as many as 30 students. The results showed that student learning outcomes in Mathematics with the Inquiry Learning Model had increased and the data obtained were in the form of end-cycle test results, observation sheets for teaching and learning activities. From the results of the analysis, it was found that the increase in student scores can be seen in the first cycle. The score above the KKM which was previously only 9 students (30.00%) became 14 students (46.67%) with an average value of 69.00. The increase in value can also be seen in cycle II. Students who scored above the previous KKM were 21 students (70.00%) increasing to 28 students (93.33%) with an average score of 80.83. The conclusion of this study is that using the Inquiry Learning Model can improve student learning outcomes in class IX of SMP Negeri 3 Martapura and this learning model can be used as an alternative to learning Mathematics.

Keywords: Learning Outcomes, Mathematics, Inquiry Learning Model.

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah a.) untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. b.) untuk meningkatkan kinerja guru. c.) untuk meningkatkan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran Inkuiri di kelas IX SMP Negeri 3 Martapura. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Penelitian ini mengambil subjek siswa kelas IX SMP Negeri 3 Martapura sebanyak 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran Inkuiri mengalami peningkatan dan data yang diperoleh berupa hasil tes akhir siklus, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan Peningkatan nilai siswa dapat dilihat pada siklus I. Nilai di atas KKM yang sebelumnya hanya 9 siswa (30,00%) menjadi 14 siswa

(46,67%) dengan nilai rata-rata 69,00. Peningkatan nilai juga dapat dilihat pada siklus II. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebelumnya berjumlah 21 siswa (70,00%) meningkat menjadi 28 siswa (93,33%) dengan nilai rata-rata 80,83. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IX SMP Negeri 3 Martapura serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Matematika.
Kata kunci: Hasil Belajar, Matematika, Model Pembelajaran Inkuiri.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung kepada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan keberhasilan pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan yakni guru. Guru secara langsung mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa, agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 4 antara lain :

1. Pendidikan dilaksanakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
2. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multi makna.

3. Pendidikan dilaksanakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
4. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
5. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.
6. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Sesuai dengan isi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 di atas, maka tekanan yang harus dikembangkan oleh guru adalah bagaimana proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Proses belajar mengajar tadi apabila ada interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dengan siswa dan sumber belajar,

dalam pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif. Pemilihan model dan metode yang tepat tersebut akan dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Mata pelajaran matematika, merupakan mata pelajaran yang membahas masalah tentang kemampuan menambah, mengurangi, mengalikan, membagi, mengukur dan memahami bentuk geometri, perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari jenjang sekolah dasar guna membekali siswa agar mampu berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta mampu bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi di era globalisasi ini.

Salah satu masalah pembelajaran Matematika di SMP Negeri 3 Martapura adalah hasil belajar Matematika dengan nilai rata-rata 35% masih sangat rendah dari 85%, hal ini dikarenakan siswa kurang aktif, kurang kreatif, kurang berani mengajukan pertanyaan dan kurang berani menjawab pertanyaan. Demikian juga dengan masalah keaktifan. Sebagian besar siswa dalam proses belajar mengajar dikelas sangat pasif, kurang memperhatikan pelajaran. Atas dasar pengalaman mengajar sehari-hari menunjukkan kondisi yang belum

mengalami perubahan yang signifikan, kendatipun berbagai upaya sudah dilakukan seperti merubah tempat duduk siswa, memberikan bahan diskusi, mengusahakan anak untuk aktif mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan. Kegiatan pembelajaran Matematika selama ini guru kelas cenderung menggunakan pembelajaran konvensional tanpa disertai media apapun metode kurang bervariasi serta kurang melibatkan siswa. Guru kelas mendominasi waktu dalam kegiatan pembelajaran membatasi kreatifitas siswa, tidak memberi waktu siswa untuk bertanya dan tidak memberi waktu berdiskusi selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran berbasis inkuiri untuk mengungkapkan apakah dengan model berbasis inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil matematika. Dalam metode pembelajaran berbasis inkuiri siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dalam penelitian ini mengambil judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

Matematika dengan Model Pembelajaran Inkuiri di Kelas IX SMP Negeri 3 Martapura”, dengan rumusan masalah Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai berikut: Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran Inkuiri di Kelas IX SMP Negeri 3 Martapura.?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, meningkatkan kinerja guru, meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran Inkuiri di kelas IX SMP Negeri 3 Martapura.

Pembelajaran berbasis inkuiri membutuhkan strategi pengajar yang mengikuti metodologi Matematika dan menyediakan kesempatan untuk pembelajaran bermakna. Inkuiri adalah seni dan ilmu bertanya dan menjawab. Inkuiri melibatkan observasi dan pengukuran, pembutan hipotesis dan interpretasi, pembentukan model dan pengujian model. Inkuiri menuntut adanya eksperimentasi, refleksi, dan pengenalan akan keunggulan dan klemahan metode-metodenya sendiri.

Selama proses inkuiri berlangsung, seorang guru dapat menajukan suatu pertanyaan atau mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri. Pertanyaannya bersifat

open-ended, memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelidiki sendiri dan mereka mencari jawaban sendiri (tetapi tidak hanya satu jawaban yang benar).

Hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Belajar diartikan sebagai gejala perubahan tingkah laku yang relatif permanen dari seseorang dalam mencapai tujuan tertentu De Cecco (dalam Witjaksono, 1985:6). Menurut Gagne (dalam Witjksono, 1985:6) belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam disposisi atau kapabilitas seseorang, dalam kurun waktu tertentu, dan bukan semata-mata sebagai proses pertumbuhan. Pendapat senada juga diutarakan oleh Susanto (1991:1) yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana otak atau pikiran mengadakan reaksi terhadap kondisi-kondisi luar dan reaksi itu dapat dimodifikasi dengan pengalaman-pengalaman yang dialami sebelumnya. Melalui proses belajar anak dapat mengadaptasikan dirinya pada lingkungan hidupnya. Adaptasi itu dapat berupa perubahan pikiran, sikap, dan ketrampilan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian

deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 3 Martapura. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari s.d Februari 2022. Subyek penelitian adalah peserta didik di kelas IX dengan jumlah siswa 30 orang siswa.

Kegiatan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus (putaran). Setiap pembelajaran masing-masing menggunakan satu RPP dan pada akhir pembelajaran dilaksanakan penilaian hasil belajar (tes). Setiap siklus dilaksanakan atas 4 (empat) tahap :

1. Perencanaan Tindakan
2. Pelaksanan tindakan
3. Pengamatan (observasi)
4. Refleksi

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu

suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik juga untuk memperoleh respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Deskripsi kondisi awal berupa proses pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas guru mengajar secara konvensional. Guru hanya memberikan ilmu kepada siswa, sehingga siswa pasif dan kurang kreatif. Suasana pembelajaran tampak kaku, bahkan siswa tampak bosan dan kurang senang mengikuti kegiatan belajar pada pembelajaran matematika, sehingga nilai yang diperoleh siswa kelas IX rendah. Banyak siswa belum mencapai ketuntasan belajar, nilai yang diperoleh siswa di bawah KKM.

B. Deskripsi Hasil Siklus I

Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut : Tahap-tahap yang

dilakukan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut :

Pertemuan pertama

1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I dihasilkan beberapa perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Siswa (merupakan kumpulan lembar ahli), Buku Guru, dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Adapun kompetensi yang dibahas adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita, pendapat dan gagasan dalam wacana.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal Januari 2022 di kelas IX dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

3. Pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti dan teman sejawat mengadakan pengamatan yang hasilnya adalah sebagai berikut: (a) Sudah dilakukan pengembangan materi pelajaran dengan mengangkat hal-hal yang berada sekitar siswa yang sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas; (b) Guru belum menjelaskan kompetensi belajar siswa dan langkah-langkah pembelajaran secara detail di awal pembelajaran; dan (c) Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri sudah mengarah kepada siswa aktif meskipun ada siswa yang belum mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dalam setiap proses pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Guru perlu menympiakan kompetensi belajar dan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan; dan (b) Sebagai umpan balik guru perlu memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disajikan. (Nilai terlampir)

Pertemuan Kedua

1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I dihasilkan beberapa perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan

adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Siswa (merupakan kumpulan lembar ahli), Buku Guru, dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Adapun kompetensi yang dibahas adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita, pendapat dan gagasan dalam wacana.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada Januari 2022 di kelas IX dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

3. Pengamatan

Pada pertemuan kedua ini, peneliti dan teman sejawat mengadakan pengamatan lanjutan yang hasilnya adalah sebagai berikut: (a) pengembangan materi pelajaran lanjutan dengan menjelaskan lebih lanjut pokok bahasan yang dibahas; (b) Guru menjelaskan kompetensi belajar siswa dan langkah-langkah pembelajaran

secara detail di awal pembelajaran; dan (c) penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri untuk mengarahkan siswa lebih aktif lagi, sehingga siswa lebih mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dalam setiap proses pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Guru perlu menyampaikan lebih lanjut langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan; dan (b) Sebagai umpan balik guru perlu memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disajikan. (Nilai terlampir).

C. Deskripsi Hasil Siklus II

Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut :

Pertemuan Pertama

1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II sama dengan perencanaan di siklus I yaitu melalui perangkat pembelajaran yang dihasilkan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Siswa (merupakan kumpulan lembar ahli), Buku Guru, dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada Februari 2022 di kelas IX dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

3. Pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung peneliti mengadakan pengamatan terhadap proses pembelajaran, yang hasilnya adalah mengaitkan materi yang lalu dengan yang dipelajari sekarang dan strategi pembelajaran sudah mengarah kepada upaya agar siswa aktif serta mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dalam setiap proses pembelajaran, serta keterampilan guru dalam mengelola kelas juga meningkat lebih baik.

4. Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dimana Strategi pengajaran yang

ditampilkan meningkatkan kualitas dan kerja kelompok siswa juga mengalami peningkatan. Kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri umumnya bersifat teknis belaka akibat dari kurangnya guru menggunakan model ini.

Pertemuan Kedua

1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II sama dengan perencanaan di siklus I yaitu melalui perangkat pembelajaran yang dihasilkan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Siswa (merupakan kumpulan lembar ahli), Buku Guru, dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada Februari 2022 di kelas IX dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk

mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

3. Pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung peneliti dan teman sejawat mengadakan pengamatan terhadap proses pembelajaran, yang hasilnya adalah sebagai berikut: (a) Langkah apersepsi sudah dilakukan guru di awal pembelajaran, yaitu mengaitkan materi yang lalu dengan yang dipelajari sekarang; (b) Strategi pembelajaran sudah mengarah kepada upaya agar siswa aktif serta mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dalam setiap proses pembelajaran; dan (c) Keterampilan guru dalam mengelola kelas juga meningkat lebih baik, cara membimbing dan memberi penjelasan kepada siswa semakin baik.

4. Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Strategi pengajaran yang ditampilkan meningkatkan kualitas pembelajaran yang di selenggarakan; (b) Selama siswa melakukan kerja kelompok, sebaiknya guru mengawasi dan tetap memperhatikan aktivitas semua siswa dalam kelompok dan siswa tidak dibiarkan bekerja sendiri tanpa kendali sehingga mereka tetap aktif dan

berpartisipasi dalam kerja kelompok; dan (c) Kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri umumnya bersifat teknis belaka akibat dari kurangnya guru menggunakan model ini.

D. Pembahasan

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan data yang terkumpul dianalisis sesuai dengan jenis data dan tujuan penelitian.

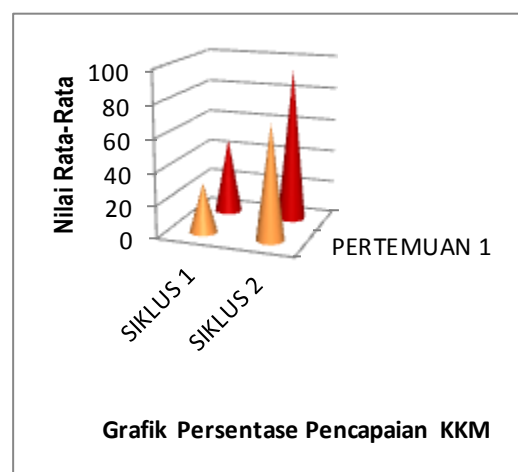
a. Siklus Pertama

Hasil terhadap proses pembelajaran pada siklus pertama pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat dalam table. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa presentase ketuntasan pada pertemuan 1 30,00% dan pada pertemuan 2 menjadi 46,67% sehingga mengalami peningkatan sebesar 16%. Sedangkan untuk presentase tidak tuntas mengalami penurunan sebesar 16%.

b. Siklus Kedua

Hasil terhadap proses pembelajaran pada siklus kedua pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat dalam table. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa presentase ketuntasan pada pertemuan 1 30,00%, mengalami peningkatan

sebesar 46,67% dari pertemuan 2 Siklus I, dan pada pertemuan I Siklus II menjadi 70,00% dan mengalami peningkatan sebesar 93,33% dari pertemuan II Siklus II. Sedangkan untuk presentase tidak tuntas Siklus II pertemua 1 adalah 30% menurun menjadi 6,67%. Secara klasikal penelitian tindakan kelas ini sudah memenuhi kriteria yang diharapkan. Pada penelitian ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan hasil presentase ketuntasan pada pertemuan 1 yakni 30,00% dan pada pertemuan 2 menjadi 46,67% dan mengalami peningkatan menjadi 93,33% dari pertemuan II Siklus II. Secara klasikal penelitian tindakan kelas ini sudah memenuhi kriteria yang diharapkan. Hasil ini juga diperkuat dengan hasil observasi aktivitas siswa mengikuti pembelajaran di kelas, dimana terlihat aktivitas belajar siswa tersebut menjadi lebih baik. Melalui hasil peneelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Inkuiri memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari sklus I, II,) yaitu 30,00%; 46,67% pada siklus 1, dan 70,00%; 93,33%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai seperti Gambar 1. di bawah ini:



Gambar 1. Nilai Persentase Hasil Belajar Siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan melalui Model Pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Martapura. Peningkatan nilai siswa dapat dilihat pada siklus I. Nilai di atas KKM yang sebelumnya hanya 9 siswa (30,00%) menjadi 14 siswa (46,67%). Peningkatan nilai juga dapat dilihat pada siklus II. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebelumnya berjumlah 21 siswa (70,00%) meningkat menjadi 28 siswa (93,33%). Kegiatan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri menunjukkan bahwa pembelajaran lebih interaktif antara guru dan siswa, juga siswa dengan siswa sehingga proses pembelajaran lebih antusias untuk memperoleh hasil yang baik.

1. Diharapkan diharapkan kepada para guru agar dapat menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri dalam proses pembelajaran Matematika sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru mata pelajaran Matematika harus kreatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar hasil yang dicapai lebih memuaskan. Guru harus terbiasa membuat perangkat pembelajaran sendiri, tidak hanya menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah ada.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Budiningsih, C. Arsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Model - model Cooperative Learning*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama
- Hudoyo, Herman. 1988. *Mangajar Belajar Matematika* . Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti
- _____. 1989. *Tes Obyetif dalam Kaintannya dengan Hasil Belajar dan Proses Belajar Matematika : Studi Terbatas*. Terdapat dalam forum penelitian
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Malang : Bumi Aksara
- Rochiati Wiraadmadja. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Suparno, P. 1997. *Filsafat konstruktivisme dalam pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius
- Witjaksono, Mit. 1985. *Konsep Strategi Pendekatan Pengelolaan Kelas*. Malang: Sinar Baskoro.
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.